

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi sebuah alat yang sangat penting di dalam suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dari kondisi keuangan suatu entitas tersebut. Laporan keuangan adalah *output* dari proses akuntansi dimana berasal dari semua transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut mempunyai manfaat yang sangat besar yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal yang berada di lingkup perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan pihak perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan sebagus mungkin.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2015). Laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai sehingga memberikan gambaran keuangan yang sebenarnya yang ada di dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus bersifat dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2015).

Perkembangnya kondisi ekonomi saat ini yang begitu cepat yang menyebabkan persaingan di berbagai perusahaan semakin ketat yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan-perusahaan berupaya mempertahankan dan meningkatkan nilai yang dimilikinya untuk tetap menarik para investor dan kreditor untuk tetap menginvestasikan dan memberikan pinjaman dana untuk

kelangsungan hidup perusahaan. Namun, seiring perkembangan tersebut berbagai persoalan muncul seperti ketidakberesan dalam akuntansi (*accounting irregularities*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan baik oleh pihak manajemen maupun karyawan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga para *shareholder* tertarik untuk menanamkan modalnya. Stolowy dan Breton (2004) dalam Jaswadi (2012) menyatakan bahwa tidak ada konsensus menganggap penyimpangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya definisi penyimpangan akuntansi yang dicatat. Jika kita melihat *Oxford Dictionaries*, penyimpangan berarti sesuatu bentuk yang tidak biasa atau tidak sesuai dengan sifat aslinya. Jadi secara harfiah, penyimpangan akuntansi dapat diartikan sebagai praktik akuntansi yang ada di bentuk yang tidak biasa atau tidak sebagaimana mestinya, Schneider (1995) dalam Jaswadi (2012) menyatakan bahwa penyimpangan akuntansi adalah kesalahan penggunaan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Tindakan yang dilaksanakan pelaku *accounting irregularities* yaitu melaksanakan tindakan yang melanggar hukum, penyalahgunaan maupun penyelewengan. *Accounting Irregularities* dapat menimpa semua perusahaan, Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh PwC's 17th Annual Global CEO Survey terkait *Global Economic Crime Survey 2014* dari 99 negara dengan responden sebanyak 5128. Tahun 2014 tingkat kecurangan secara menyeluruh sebesar 37% dari 99 perusahaan di seluruh dunia (PWC,2014).

Di sisi lain, penyimpangan akuntansi sering dikaitkan dengan penipuan. Pernyataan Standar Auditing No. 53 mendefinisikan penyimpangan akuntansi

sebagai salah saji atau penghapusan nilai atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja. SAS No. 53 digantikan oleh SAS No. 82 dan digantikan lagi oleh SAS No. 99. Kedua menggantikan penyimpangan akuntansi kata dalam penipuan. Hennes et . Al. (2008) dalam Putra (2015) mendefinisikan penyimpangan sebagai salah saji yang disengaja. Definisi ini mirip dengan definisi penipuan pada umumnya. Dia juga menyatakan bahwa kesalahan adalah berbeda dengan penyimpangan karena kesalahan merupakan sesuatu yang tidak disengaja.

Dunia dikagetkan dengan terbongkarnya kasus kecurangan yang melibatkan ENRON pada tahun 2002, yang merupakan perusahaan dibidang energy dengan kantor akuntan publik ternama KAP Arthur Andersen. Laporan keuangan dimanipulasi oleh manajemen ENRON agar tidak kehilangan investor yaitu dengan mengakui laba sebesar USD 600,000,000 padahal mengalami kerugian. Akibatnya perusahaan mengalami bangrut dan harus menanggung banyak utang (Tuanakotta, 2010).

WorldCom juga mengalami hal yang sama yaitu laba sebesar USD 3,850,000 digelembungkan dengan mengubah biaya operasional sebesar USD 3,900,000 yang dimasukkan ke dalam akun investasi yang dapat menunjukkan perusahaan meminimalkan biaya dan mendapatkan keuntungan. Akibat dari perbuatan tersebut harga saham WorldCom turun sebesar USD 51perlembar (Tuanakotta, 2010).

Accounting Irregularities lebih banyak terjadi pada perusahaan yang sudah *go public* di banding perusahaan yang tidak *listing* di bursa efek indonesia.

Kemungkinan yang menyebabkan terjadinya *accounting irregularities* antara lain adanya *conflic interest* dengan pihak manajemen, internal kontrol yang lemah, pemahaman yang kurang terhadap peraturan serta monitoring yang lemah. Kesalahan dan penipuan merupakan penyebab salah saji, adanya salah saji pada laporan keuangan adalah indikasi adanya *fraudulent financial statement*. *Error* adalah kesalahan dalam proses akauntansi yang dilakukan tidak sengaja seperti kesalahan dalam pengaplikasian standar akuntansi, sedangkan salah saji yang disengaja disebut juga dengan penipuan yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*, menurut SAS no. 99 yaitu tekanan meliputi stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, dan target keuangan. Peluang yang terdiri dari sifat industri, ketidakefektifan pengawasan dan struktur organisasi sedangkan rasionalisasi yang biasanya diukur dengan total aset akrual maupun pergantian auditor. *Fraud diamond* merupakan pengembangan dari *fraud triangel* dengan menambahkan kemampuan untuk mengukur dari kecurangan tersebut.

Terdapat penelitian sebelumnya mengenai *fraud* antara lain dilakukan oleh Sihombing (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *nature of industriy*, *rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* sedangkan *financial target*, *innffective monitoring*, *change in auditor* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani dan Utaminingsih (2015) menunjukkan bahwa *external pressure*, *nature*

of industry dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fitriany (2015) bahwa *external pressure*, *personal financial needs* dan *rationalization* berpengaruh significant negatif terhadap *level accounting irregularities*, sedangkan *financial stability*, *financial target*, *the nature of industry*, dan *ineffectiveness of internal control* berpengaruh positif significant terhadap *level accounting irregularities*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Raharja (2015) bahwa stabilitas keuangan yang diproksi oleh HIGHGR, LOSS, dan NCFO (*negatif cash flow*), leverage, kesempatan diproksi oleh RPT, dan rasionalisasi diproksi oleh perpindahan KAP berdampak positif terhadap fraud. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2015), menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, *debt*, likuiditas, efektivitas pengawasan, kualitas audit eksternal dan perubahan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan target keuangan dan tingkat kinerja berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Dengan uraian diatas, *Accounting Irregularities* merupakan isu penting yang menarik untuk diteliti, karena sarannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang menitikberatkan kecurangan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Putra dan Fitriany (2015) yaitu *Fraud Triangle (pressure, opportunity, and rationalization) and the Level of Accounting Irregularities in Indonesia*. Ketiga faktor *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi merupakan faktor yang dapat menjadi penggerak

terjadinya *accounting irregularities* sehingga perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan kembali untuk memperbaiki laporan keuangan yang sebelumnya disajikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan yaitu *fraud diamond* yaitu tekanan yang akan diproksi oleh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan, dan target keuangan. Peluang akan diproksi oleh *nature of industry*, *ineffectiveness of internal control*, dan menambahkan proksi transaksi pihak istimewa dengan dasar penelitian Kurniawati dan Raharja (2015). Rasionalisasi akan diproksi oleh total aset akrual dan pergantian KAP oleh perusahaan dengan dasar penelitian Kurniawati dan Raharja (2015), sedangkan kemampuan diproksi oleh perubahan dewan direksi dengan dasar penelitian Hanifa (2015) serta merubah sedikit tahun penelitian. Penggunaan variabel *capability* merupakan penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadikan pembaharuan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Tingkat *Accounting Irregularities* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI 2012 – 2014)”**

1.2 Rumusan Masalah

Financial Statement dibuat dapat mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya dalam suatu perusahaan untuk menarik para pemangku kepentingan agar menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Para pemangku kepentingan

yang menggunakan informasi keuangan tersebut antara lain meliputi investor, kreditur, pemasok, pelanggan, karyawan, badan pemerintah dan publik. Karena kepentingan para pemangku kepentingan tersebut tidak selalu sama dan kadang-kadang mungkin bertentangan, maka informasi keuangan yang dihasilkan adalah bersifat umum dan diusahakan netral, objektif, dan transparan.

Dalam teori agensi prinsipal dan agen merupakan bagian dari perusahaan yang tidak dapat dipisahkan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat menjadi daya tarik bagi prinsipal untuk menambah atau menginvestasikan modal yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi sedangkan agen akan mendapatkan keuntungan berupa kompensasi keuangan dan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi. Hubungan antara agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang berbeda. Agen menginginkan timbal balik yang besar atas kerja kerasnya untuk perusahaan sehingga mengalami keuntungan sedangkan prinsipal ingin memperoleh deviden yang lebih tinggi dari investasinya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Accounting Irregularities* dengan uraian permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *pressure* dapat berpengaruh dalam mendeteksi tingkat *accounting irregularities*?
2. Apakah *opportunity* dapat berpengaruh dalam mendeteksi tingkat *accounting irregularities*?
3. Apakah *rationalization* dapat berpengaruh dalam mendeteksi tingkat *accounting irregularities*?

4. Apakah *capability* dapat berpengaruh dalam mendeteksi tingkat *accounting irregularities*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh *pressure* dalam mendeteksi tingkat *accounting irregularities*.
2. Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh *opportunity* dalam mendeteksi tingkat *accounting irregularities*.
3. Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh *rationalization* dalam mendeteksi tingkat *accounting irregularities*.
4. Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh *capability* dalam mendeteksi tingkat *accounting irregularities*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi kalangan mahasiswa dan akademis

Dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk kalangan akademisi dan mahasiswa dalam memprediks serta menganalisa *accounting irregularities* pada laporan keuangan dan risiko *accounting irregularities* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam mengevaluasi kinerja perusahaan menyajikan laporan keuangan yang bebas dari *accouing irregularities* dan dapat menurunkan munculnya penyebab adanya fraud, karena bagi pihak-pihak tertentu sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk lebih memahami dasar suatu entitas dengan mengetahui laporan keuangan yang telah diaudit. Dengan laporan keuangan tersebut dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan